

KARYA TULIS ILMIAH

**TINJAUAN SANITASI PASAR KOTA KABANJAHE
KABUPATEN KARO TAHUN 2017**



OLEH :

DINDA SKARINA BR GINTING
NIM. P00933014056

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
TAHUN 2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : Tinjauan Sanitasi Pasar Kota Kabanjahe
Kabupaten Kao Tahun 2017

NAMA : Dinda Skarina Br Ginting

NIM : P00933014056

**Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Jurusan Kesehatan
Lingkungan Poltekkes Kemenkes Medan Tahun 2017**

Kabajahe, Juli 2017

Menyetujui

Pembimbing KTI

**Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc
NIP. 196203261985021001**

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Medan**

**Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc
NIP. 196203261985021001**

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : Tinjauan Sanitasi Pasar Kota Kabanjahe
Kabupaten Kao Tahun 2017

NAMA : Dinda Skarina Br Ginting

NIM : P00933014056

Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Akhir Program Jurusan
Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Medan Tahun 2017

Penguji I

Penguji II

Haesti Sembiring, SST, M.Sc
NIP. 197206181997032003

Suprpto, SKM, M.Kes
NIP. 195308121976061001

Ketua Penguji

Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc
NIP. 196203261985021001

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Medan**

Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc
NIP. 196203261985021001

BIODATA PENULIS



Nama : Dinda Skarina Br Ginting
NIM : P00933014056
Tempat/Tanggal Lahir : Kabanjahe, 17 April 1996
Jenis Kelamin : Kristen Protestan
Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara
Alamat : Kabanjahe
Nama Ayah : P. Ginting
Nama Ibu : T. Br Perangin-angin
Telp/HP : -
Status Mahasiswa : Jalur Umum

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD (2002 - 2008) : SD Swasta Methodist Kabanjahe
2. SMP (2008 - 2011) : SMP Negeri 1 Kabanjahe
3. SMA (2011 - 2014) : SMA Swasta GBKP Kabanjahe
4. Diploma (2014 - 2017) : POLTEKKES KEMENKES MEDAN
Jurusan Kesehatan Lingkungan
Kabanjahe

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN KABANJAHE**

KARYA TULIS ILMIAH, AGUSTUS 2017

**DINDA SKARINA BR GINTING
“TINJAUAN SANITASI PASAR KOTA KABANJAHE KABUPATEN KARO
TAHUN 2017”**

vii + 39 Halaman, daftar pustaka + 2 Tabel + Lampiran

ABSTRAK

Upaya penyehatan lingkungan pada tempat-tempat umum seperti pasar merupakan upaya yang dilakukan untuk mengamankan lingkungan pasar. Bila kondisi pasar tidak memenuhi syarat sanitasi kesehatan lingkungan (pasar yang tidak sehat) maka akan memperbesar resiko penularan penyakit. Untuk itu perlu tindakan antisipasi penyebaran dan penularan penyakit dengan pengelolaan pasar sehat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran keadaan sanitasi Pasar Kota Kabanjahe Kabupaten Karo tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilakukan dengan cara survey atau observasional. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi menggunakan checklist dan wawancara dengan kuesioner. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan cara menjumlahkan hasil penilaian YA dari item yang ada dan hasilnya dikategorikan berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan No. 519/Menkes/SK/VI/2008.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan persentase hasil penilaian YA sebesar 25% maka pasar kota Kabanjahe dikategorikan pasar yang kurang memenuhi syarat kesehatan sehingga perlu dilakukan identifikasi komponen/bagian-bagian yang belum memenuhi syarat untuk perlu ditindaklanjuti.

Untuk itu disarankan agar pihak pengelola pasar membuat lantai pasar menjadi kedap air dan rata, menyediakan kran air bersih pada kios yang memerlukan air bersih, dan menyediakan fasilitas tempat cuci tangan, pos keamanan, dan alat pemadam kebakaran.

Kata kunci : Sanitasi, Pasar, Kabanjahe

**MINISTRY OF HEALTH OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
ENVIRONMENTAL HEALTH KABANJAHE ENVIRONMENT**

SCIENTIFIC WRITING, AUGUST 2017

**DINDA SKARINA BR GINTING
"REVIEW OF SANITATION MARKET CITY KABANJAHE DISTRICT
KARO YEAR 2017"**

viii + 39 Pages, bibliography + 2 Tables + Attachments

ABSTRACT

Environmental sanitation efforts in public places such as markets are an attempt to secure the market environment. If market conditions do not meet the requirements of environmental sanitation (unhealthy market) it will increase the risk of disease transmission. It is necessary to anticipate the spread and spread of disease with healthy market management.

The purpose of this study is to get an overview of sanitation Kabanjahe City Market Karo District in 2017. This type of research is descriptive research conducted by survey or observational. Data collection was done by observation using checklist and interview with questionnaire. The data obtained is then processed and analyzed by summing the results of the YES assessment of the existing items and the results are categorized by Decree of the Minister of Health No. 519 / Menkes / SK / VI / 2008.

Based on the research, it was found that the percentage of YA assessment result was 25%, then the market of Kabanjahe city was categorized as the market that lacked the health requirement, so it was necessary to identify the components / parts that were not yet qualified to be followed up.

It is recommended that market managers make the market flooring waterproof and flat, providing clean water faucet at kiosks requiring clean water, and providing hand-washing facilities, security posts and fire extinguishers.

Keywords: Sanitation, Market, Kabanjahe

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat kasih karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul **“TINJAUAN SANITASI PASAR KOTA KABANJAHE KABUPATEN KARO TAHUN 2017”**.

Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini sebagai salah satu persyaratan guna menyelesaikan program Diploma III Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan.

Dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini, penulis tidak terlepas dari berbagai bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.Kes selaku direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
2. Bapak Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe dan Dosen Pembimbing Karya Tulis Ilmiah yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan kritikan dan saran untuk kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini .
3. Ibu Haesti Sembiring, SST, M.Sc selaku dosen penguji I yang telah memberikan kritikan, masukan, serta saran untuk kesempurnaan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Bapak Suprpto, SKM, M.Kes, selaku dosen penguji II yang telah memberikan kritikan, masukan, serta saran untuk kesempurnaan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Bapak Koesman Wisoehoediono, selaku dosen pembimbing akademik
6. Bapak/ibu beserta staf pendidik Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan bagi penulis.
7. Bapak Pribadi Sebayang, SH beserta staf UPTD Kecamatan Kabanjahe yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian di pasar kota Kabanjahe.
8. Teristimewa kepada ayah tersayang P. Ginting dan Ibu tercinta T. br Perangin-angin, yang telah melahirkan, membesarkan, membimbing, dan

mendidik penulis, serta memberikan dukungan moral, material, motivasi, nasehat, dan doa untuk penulis.

9. Ucapan terimakasih untuk adik saya Susana Bela Vadena dan Paguh Pemberena yang sudah mendukung dan memotivasi penulis dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
10. Ucapan terima kasih untuk sahabat baikku Adelia Christine yang telah mendukung dan membantu penulis dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
11. Ucapan terima kasih untuk teman semasa SMA yang telah mendukung penulis saat penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
12. Ucapan terima kasih untuk teman-temanku Srinaita br Sembiring, Rishaneta br Sembiring, kak Yuli Merie br Bangun, Emida Lusiani br Sembiring, Ladydiana Sinuraya, dan teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis.
13. Ucapan terima kasih untuk teman-teman semasa PKL dan PBL.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi, tata cara penulisan, maupun tata bahasa yang disebabkan oleh kekurangan penulis dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini. Untuk itu penulis terbuka pada saran dan kritikan yang membangun dari setiap pembaca demi kesempurnaan di masa mendatang

Akhir kata semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat terutama bagi penulis dan pembaca.

Kabanjahe, Agustus 2017
Penulis

Dinda Skarina Br Ginting
NIM. P00933014056

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
BIODATA PENULIS	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	3
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pengertian Sanitasi	5
B. Pengertian Tempat-Tempat Umum	5
C. Jenis-Jenis Tempat Umum Berdasarkan Ruang Lingkupnya	6
D. Pengertian Pasar	7
E. Macam-Macam Pasar	7
F. Persyaratan Kesehatan Lingkungan Pasar	9
G. Hubungan Pasar Dengan Kesehatan Manusia	17
H. Kerangka Teori.....	18
I. Kerangka Konsep.....	19
J. Definisi Operasional	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Dan Desain Penelitian	23
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	23

	C. Objek Penelitian	23
	D. Jenis Dan Cara Pengumpulan Data	23
	E. Instrumen Penelitian.....	24
	F. Pengolahan Dan Analisis Data	24
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
	A. Hasil Penelitian	25
	B. Pembahasan.....	30
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
	A. Saran.....	37
	B. Kesimpulan	39

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 2.1	Proporsi Antara Jumlah Pedagang Dengan Jumlah Toilet Dan Kamar mandi	14
Tabel 4.1	Hasil Formulir Penilaian Sanitasi Pasar Kota Kabanjahe Tahun 2017.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori	18
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	19

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Dari UPTD Kecamatan Kabanjahe
- Lampiran 3 Formulir Checklist Penilaian Pasar
- Lampiran 4 Kuesioner Untuk Pihak Pengelola Pusat Pasar Kabanjahe
- Lampiran 5 Peta Pasar Kota Kabanjahe
- Lampiran 6 Lampiran Keputusan Menteri Kesehatan
No.519/MENKES/SK/VI/2008
- Lampiran 7 Lembar Pembimbingan Karya Tulis Ilmiah
- Lampiran 8 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang melaksanakan pembangunan disegala bidang. Hal ini dilakukan dalam rangka pembangunan nasional yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur, baik mental maupun spiritual sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Salah satu usaha untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pembangunan di bidang kesehatan. Untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan tersebut, maka diperlukan partisipasi dari semua pihak. Upaya-upaya yang perlu dilakukan yaitu usaha preventif (pencegahan), promotif, kuratif (pengobatan), dan rehabilitatif.

Menurut Hendrik L. Blum derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan faktor keturunan. Status kesehatan akan tercapai secara optimal, apabila keempat faktor tersebut dalam kondisi yang optimal pula. Dari keempat faktor tersebut yang paling mempengaruhi status kesehatan masyarakat adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan sosial budaya, lingkungan fisik, dan lingkungan biologi.

Karena begitu besarnya pengaruh lingkungan, maka untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, perlu dilakukan upaya kesehatan lingkungan. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2014 menyebutkan bahwa Kesehatan Lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial.

Salah satu yang menjadi perhatian dalam upaya penyehatan lingkungan, yaitu upaya penyehatan tempat-tempat umum. Tempat-tempat umum perlu diawasi secara khusus karena merupakan salah satu sumber penularan penyakit. Menurut Mukono (2006), sanitasi tempat-tempat umum merupakan problem kesehatan masyarakat yang cukup mendesak karena tempat umum

merupakan tempat bertemunya segala macam masyarakat dengan segala penyakit yang dipunyai.

Upaya penyehatan lingkungan pada tempat-tempat umum merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengamankan lingkungan. Salah satu bagian dari penyehatan lingkungan adalah pasar. Pasar merupakan tempat umum yang sangat penting bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat. Namun, bila kondisi pasar tidak memenuhi syarat sanitasi kesehatan lingkungan dalam hal ini disebut juga pasar yang tidak sehat maka akan memperbesar resiko penularan penyakit baik antar pembeli/pengunjung, antar pedagang, dari pedagang ke pembeli/pengunjung, maupun dari pembeli/pengunjung ke pedagang. Untuk itu perlu tindakan antisipasi terjadinya penyebaran dan penularan penyakit dengan pengelolaan pasar sehat terus-menerus, serta peningkatan dan pengembangan agar terwujudnya pasar yang bersih, aman, dan nyaman, khususnya bagi pasar tradisional.

Menurut Badan Tehnik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (2013), pasar sehat adalah kondisi pasar yang bersih, aman, nyaman, dan sehat yang terwujud melalui kerjasama unit terkait di pasar dalam menyediakan bahan pangan yang aman bergizi bagi masyarakat. Dalam rangka pengembangan pasar sehat perlu berpedoman pada Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 519 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Pasar Sehat.

Sesuai hasil survey pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di Pasar Tradisional Kota Kabanjahe Kecamatan Kabanjahe, diketahui sampah yang berserakan di sepanjang lorong kios. Selain itu pembuangan air limbah dari kios penjual ikan yang dibuang sembarangan mengakibatkan lorong kios penjual ikan berlumpur. Penulis juga melihat bahwa pada kios pemotongan dan penjualan ayam tidak memiliki tempat penampungan kotoran ayam pada kandang ayam, sehingga kotoran ayam berserakan di bawah kandang ayam. Pada kios bahan pangan tidak memiliki saluran pembuangan limbah dengan kemiringan sesuai peraturan dan tidak dilengkapi tempat cuci tangan. Selain itu air bersih pada kamar mandi terlihat kotor. Serta tata letak bangunan yang dapat menjadi tempat perkembangbiakan vector dan binatang pengganggu. Hal-hal tersebut tentu dapat menimbulkan gangguan kesehatan baik bagi pedagang maupun pengunjung/pembeli.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “TINJAUAN SANITASI PASAR KOTA KABANJAHE KABUPATEN KARO TAHUN 2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Kondisi Sanitasi Pasar Kota Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2017?”

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan, begitu pula dengan penelitian ini. Penelitian yang penulis lakukan memiliki tujuan sebagai berikut :

C.1 Tujuan Umum

Untuk mendapatkan gambaran keadaan sanitasi Pasar Kota Kabanjahe Kabupaten Karo tahun 2017.

C.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui keadaan bangunan pasar kota Kabanjahe
- b. Untuk mengetahui keadaan bangunan kios/los di pasarkota Kabanjahe
- c. Untuk mengetahui bagaimana tempat pembuangan sampah di pasar kota Kabanjahe
- d. Untuk mengetahui bagaimana pembuangan air limbah dan drainase di pasarkota Kabanjahe
- e. Untuk mengetahui sarana toilet di pasarkota Kabanjahe
- f. Untuk mengetahui bagaimana penyediaan air bersih untuk pedagang di pasar kota Kabanjahe
- g. Untuk mengetahui keadaan tempat penjualan makanan dan bahan pangan di pasar kota Kabanjahe
- h. Untuk mengetahui bagaiman pengendalian vector dan binatang pengganggu di pasar kota Kabanjahe
- i. Untuk mengetahui fasilitas keamanan pasar kota Kabanjahe
- j. Untuk mengetahui keadaan pencahayaan, suhu, dan kelembaban di pasar Kota Kabanjahe

- k. Untuk mengetahui fasilitas tempat cuci tangan di pasar kota Kabanjahe
- l. Untuk mengetahui fasilitas tempat parkir di pasar kota Kabanjahe
- m. Untuk mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat pedagang/karyawan pasar kota Kabanjahe
- n. Untuk mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat pengunjung pasar kota Kabanjahe

D. Manfaat Penelitian

D.1 Pihak Dinas UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah) Pasar Kota Kabanjahe

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan sanitasi pada Pasar Kota Kabanjahe.

D.2 Bagi Peneliti

Peneliti dapat menerapkan teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan serta mengembangkan wawasan mengenai sanitasi di Pasar Kota Kabanjahe.

D.3 Bagi Institusi

Dapat menjadi kepustakaan bagi institusi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Sanitasi

Usaha peningkatan kesehatan lingkungan yang umumnya dikenal dengan sebutan sanitasi merupakan salah satu tindakan yang dimaksudkan untuk pemeliharaan kesehatan maupun pencegahan penyakit pada lingkungan fisik, sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2003). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa sanitasi merupakan suatu tindakan pada lingkungan yang bertujuan mencegah penyakit serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Menurut Soemirat (2004) sanitasi adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan manusia. Sedangkan menurut Slamet, sanitasi lingkungan lebih menekankan pada pengawasan dan pengendalian/kontrol pada faktor lingkungan manusia. Dari pendapat Soemirat dan Slamet, dapat disimpulkan bahwa sanitasi merupakan upaya pengawasan serta pengendalian/kontrol terhadap faktor-faktor lingkungan seperti fisik, kimia, biologi, maupun sosial budaya yang mungkin dapat menimbulkan gangguan kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sanitasi merupakan upaya pencegahan penyakit (preventif) dengan mengendalikan atau mengawasi faktor-faktor lingkungan agar tidak menimbulkan gangguan kesehatan pada masyarakat.

B. Pengertian Tempat-Tempat Umum

Menurut Adriyani (2005) tempat-tempat umum merupakan tempat kegiatan bagi umum yang mempunyai tempat, sarana, dan kegiatan tetap yang diselenggarakan oleh badan pemerintah, swasta, dan/atau perorangan yang dipergunakan langsung oleh masyarakat.

Tempat-tempat umum harus memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Diperuntukkan bagi masyarakat umum
Masyarakat umum diperbolehkan memasuki ruangan tempat umum tersebut dengan membayar ataupun tanpa membayar.
- b. Harus memiliki gedung atau tempat permanen
Tempat umum harus memiliki gedung atau tempat tertentu dan tetap dimana masyarakat mengadakan aktivitas-aktivitas tertentu.
- c. Harus ada aktivitas
Yang dimaksud dengan aktivitas disini adalah :
 - 1) Aktivitas dari pengusaha serta para pegawai dari tempat umum tersebut.
 - 2) Aktivitas dari para pengunjung tempat umum.
- d. Harus memiliki fasilitas-fasilitas
Tempat umum sesuai dengan jenis macamnya harus memiliki fasilitas-fasilitas tertentu yang mutlak disyaratkan sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk tempat umum tersebut.

C. Jenis-Jenis Tempat Umum Berdasarkan Ruang Lingkupnya

Jenis-jenis tempat umum dapat dikategorikan menjadi 6 bagian yaitu :

- 1) Tempat umum yang berhubungan dengan sarana pariwisata atau kegiatan rekreasi, antara lain :
 - a. Hotel
 - b. Kolam renang atau pemandian umum
 - c. Gedung pertunjukan
 - d. Bioskop
 - e. Tempat/taman wisata
- 2) Tempat umum yang berhubungan dengan sarana transportasi, yaitu :
 - a. Terminal bus
 - b. Stasiun kereta api
 - c. Bandar udara dan pelabuhan laut
- 3) Tempat umum yang berhubungan dengan sarana atau kegiatan perdagangan, antara lain :
 - a. Pasar
 - b. Supermarket

- 4) Tempat umum yang berhubungan dengan sarana atau kegiatan ibadah, antara lain :
 - a. Gereja
 - b. Mesjid
 - c. Vihara
 - d. Pura
- 5) Tempat umum yang berhubungan dengan sarana perawatan, yaitu :
 - a. Rumah sakit
 - b. Salon kecantikan dan barber shop
 - c. Panti pijat
- 6) Tempat umum yang berhubungan dengan sarana atau kegiatan sosial, antara lain :
 - a. Panti asuhan
 - b. Lembaga pemasyarakatan

D. Pengertian Pasar

Dalam pengertian luas pasar diartikan sebagai tempat bertemunya penjual yang memiliki kemampuan untuk menjual barang/jasa dan pembeli yang menggunakan uang untuk membeli barang/jasa dengan harga tertentu. Menurut Arifin (2009) pasar adalah suatu tempat tertentu, bertemunya antara penjual dengan pembeli termasuk fasilitasnya dimana penjual dapat memperagakan barang dagangannya dengan membayar retribusi. Sedangkan pengertian pasar menurut Adhyzal (2011) adalah suatu tempat pertemuan penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli dan jasa.

E. Macam-macam Pasar

E.1 Berdasarkan Letaknya

Berdasarkan letaknya pasar terbagi atas :

- 1) Pasar Kota
Merupakan pasar yang terletak di kota-kota (ibukota provinsi, kabupaten, dan kecamatan). Umumnya pasar ini dibuka setiap hari.

2) Pasar Desa

Merupakan pasar yang terletak di desa-desa. Pasar ini umumnya dibuka pada hari-hari tertentu. Misalnya satu hari atau dua hari dalam satu minggu.

E.2 Berdasarkan Barang Yang Diperdagangkan

Berdasarkan barang yang diperdagangkan maka pasar dapat dibagi atas :

- 1) Pasar hewan, yaitu pasar yang khusus untuk memperdagangkan hewan
- 2) Pasar kembang, yaitu pasar yang khusus untuk menjual bunga
- 3) Pasar kelontong, yaitu pasar yang khusus untuk menjual barang-barang kelontong
- 4) Pasar biasa/umum yaitu pasar yang digunakan untuk menjual berbagai barang (campuran)

E.3 Berdasarkan Waktu Dibukanya

Berdasarkan waktu dibukanya, pasar terbagi atas :

- 1) Pasar pagi, yaitu pasar yang dibuka pada pagi hari saja antara pukul 06.00 s/d 12.00
- 2) Pasar sore, yaitu pasar yang dibuka pada waktu sore saja antara pukul 14.00 s/d 18.00
- 3) Pasar malam, yaitu pasar yang dibuka pada malam hari saja setelah pukul 18.00

E.4 Berdasarkan Bentuknya

Berdasarkan bentuknya pasar dibagi atas ;

- 1) Pasar terbuka, yaitu pasar berbentuk pelataran biasa dimana orang menjual dan memperagakan barang-barang dagangannya
- 2) Pasar tertutup, yaitu pasar yang terdiri atas los-los panjang yang dibagi atas kamar-kamar (toko/kios) untuk tempat penjualan barang dagangan

F. Persyaratan Kesehatan Lingkungan Pasar

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 519 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat, persyaratan kesehatan lingkungan pasar adalah sebagai berikut :

F.1 Lokasi Pasar

Adapun syarat lokasi pasar, yaitu :

- 1) Lokasi sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang Setempat (RUTR)
- 2) Tidak terletak pada daerah rawan bencana alam, seperti : bantaran sungai, aliran lahar, rawan longsor, banjir, dsb
- 3) Tidak terletak pada daerah rawan kecelakaan atau daerah jalur pendaratan penerbangan termasuk sempadan jalan
- 4) Tidak terletak pada daerah bekas tempat pembuangan akhir sampah atau bekas lokasi pertambangan
- 5) Mempunyai batas wilayah yang jelas antara pasar dan lingkungannya

F.2 Bangunan

Persyaratan kesehatan lingkungan untuk bangunan yaitu sebagai berikut :

- 1) Umum
Bangunan dan rancang bangunan harus dibuat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 2) Penataan Ruang Dagang
 - a) Pembagian area sesuai dengan jenis komoditi, sesuai dengan sifat dan klasifikasinya. Seperti : basah, kering, penjualan unggas hidup, pemotongan unggas
 - b) Pembagian zoning diberi identitas yang jelas
 - c) Tempat penjualan daging, karkas unggas, ikan ditempatkan di tempat khusus
 - d) Setiap los (area berdasarkan zoning) memiliki lorong yang lebarnya minimal 1,5 meter
 - e) Setiap los/kios memiliki papan identitas yaitu nomor, nama pemilik, dan mudah dilihat

- f) Jarak tempat penampungan dan pemotongan unggas dengan bangunan pasar utama minimal 10 meter atau dibatasi tembok pembatas dengan ketinggian minimal 1,5 meter
 - g) Khusus untuk jenis pestisida, bahan berbahaya dan beracun (B3), dan bahan berbahaya lainnya ditempatkan terpisah dan tidak berdampingan dengan zona makanan dan bahan pangan
- 3) Ruang Kantor Pengelola
- a) Ruang kantor memiliki ventilasi minimal 20 % dari luas lantai
 - b) Tingkat pencahayaan ruangan minimal 200 lux
 - c) Tersedia ruangan kantor pengelola dengan tinggi langit-langit dari lantai sesuai ketentuan yang berlaku
 - d) Tersedia toilet terpisah bagi laki-laki dan perempuan
 - e) Tersedia tempat cuci tangan dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir
- 4) Tempat Penjualan Bahan Pangan dan Makanan
- a) Tempat Penjualan Bahan Pangan Basah
 - Mempunyai meja tempat penjualan dengan permukaan yang rata dan dengan kemiringan yang cukup sehingga tidak menimbulkan genangan air serta tersedia lubang pembuangan air yang setiap sisinya memiliki sekat pembatas dan mudah dibersihkan dengan tinggi minimal 60 cm dari lantai dan terbuat dari bahan tahan karat dan bukan dari kayu
 - Penyajian karkas daging harus digantung
 - Alat pemotong (telenan) tidak terbuat dari bahan kayu, tidak mengandung bahan beracun, kedap air dan mudah dibersihkan
 - Pisau untuk memotong bahan mentah harus berbeda dan tidak berkarat
 - Tersedia tempat penyimpanan bahan pangan, seperti : ikan dan daging menggunakan suhu dingin atau bersuhu rendah (4-10° C)
 - Tersedia tempat untuk pencucian bahan pangan dan peralatan
 - Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir

- Saluran pembuangan limbah tertutup dengan kemiringan sesuai ketentuan yang berlaku sehingga memudahkan aliran limbah mengalir serta tidak melewati area penjualan
 - Tersedia tempat sampah kering dan basah, kedap air, tertutup, dan mudah diangkat
 - Tempat penjualan bebas vektor penular penyakit dan tempat perindukannya, seperti : lalat, kecoa, tikus, dan nyamuk
- b) Tempat Penjualan Bahan Pangan Kering
- Mempunyai meja tempat penjualan dengan permukaan yang rata dan mudah dibersihkan, dengan tinggi minimal 60 cm dari lantai
 - Meja tempat penjualan terbuat dari bahan yang tahan karat dan bukan dari kayu
 - Tersedia tempat sampah kering dan basah, kedap air, tertutup dan mudah diangkat
 - Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir
 - Tempat penjualan bebas binatang penular penyakit (vektor) dan tempat perindukannya (tempat berkembangbiak), seperti : lalat, kecoa, tikus, dan nyamuk
- c) Tempat Penjualan Makanan Jadi/Siap Saji
- Tempat penyajian makanan tertutup dengan permukaan yang rata dan mudah dibersihkan, dengan tinggi minimal 60 cm dari lantai dan terbuat dari bahan yang tahan karat dan bukan dari kayu
 - Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir
 - Tersedia tempat cuci peralatan dari bahan yang kuat, aman, tidak mudah berkarat, dan mudah dibersihkan
 - Saluran air limbah dari tempat pencucian harus tertutup dengan kemiringan yang cukup
 - Tersedia tempat sampah kering dan basah, kedap air, tertutup, dan mudah diangkat
 - Tempat penjualan bebas vektor penular penyakit dan tempat perindukannya, seperti : lalat, kecoa, tikus, dan nyamuk

- Pisau yang digunakan untuk memotong bahan makanan basah/matang tidak boleh digunakan untuk makanan kering/mentah

5) Area Parkir

- a) Adanya pemisah yang jelas pada batas wilayah pasar
- b) Adanya parkir yang terpisah berdasarkan jenis alat angkut, seperti : mobil, motor, sepeda, andong/delman, dan becak
- c) Tersedia area parkir khusus untuk pengangkut hewan hidup dan hewan mati
- d) Tersedia area bongkar muat khusus yang terpisah dari tempat parkir pengunjung
- e) Tidak ada genangan air
- f) Tersedia tempat sampah yang terpisah antara sampah kering dan basah dalam jumlah yang cukup, minimal setiap radius 10 meter
- g) Ada tanda masuk dan keluar kendaraan secara jelas, yang berbeda antara jalur masuk dan keluar
- h) Adanya tanaman penghijauan
- i) Adanya area resapan air di pelataran parkir

6) Konstruksi

a) Atap

- Atap harus kuat, tidak bocor, dan tidak menjadi tempat perkembangbiakan binatang penular penyakit
- Kemiringan atap harus sedemikian rupa sehingga tidak memungkinkan terjadinya genangan air pada atap dan langit-langit
- Ketinggian atap sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- Atap yang mempunyai ketinggian 10 m atau lebih harus dilengkapi dengan penangkal petir

b) Dinding

- Permukaan dinding harus bersih, tidak lembab, dan berwarna terang
- Permukaan dinding yang selalu terkena percikan air harus terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air

- Pertemuan lantai dengan dinding, serta pertemuan dua dinding lainnya harus berbentuk lengkung (conus)
- c) Lantai
- Lantai terbuat dari bahan yang kedap air, permukaan rata, tidak licin, tidak retak, dan mudah dibersihkan
 - Lantai yang selalu terkena air, misalnya kamar mandi, tempat cuci, dan sejenisnyaharus mempunyai kemiringan ke arah saluran dan pembuangan air sesuai ketentuan yang berlaku sehingga tidak terjadi genangan air
- 7) Tangga
- a) Tinggi, lebar, dan kemiringan anak tangga sesuai dengan ketentuan yang berlaku
 - b) Ada pegangan tangan di kanan dan kiri tangga
 - c) Terbuat dari bahan yang kuat dan tidak licin
 - d) Memiliki pencahayaan minimal 100 lux
- 8) Ventilasi
- Ventilasi harus memenuhi syarat minimal 20% dari luas lantai dan saling berhadapan (cross ventilation).
- 9) Pencahayaan
- a) Intensitas pencahayaan setiap ruangan harus cukup untuk melakukan pekerjaan pengelolaan bahan makanan secara efektif dan kegiatan pembersihan makanan
 - b) Pencahayaan cukup terang dan dapat melihat barang dagangan dengan jelas

F.3 Sanitasi

- 1) Air Bersih
- a) Tersedia air bersih dengan jumlah yang cukup setiap hari secara berkesinambungan, minimal 40 liter per pedagang
 - b) Kualitas air bersih yang tersedia memenuhi persyaratan
 - c) Tersedia tendon air yang menjamin kesinambungan ketersediaan air dan dilengkapi dengan kran yang tidak bocor
 - d) Jarak sumber air dengan pembuangan limbah minimal 10 meter
 - e) Kualitas air bersih diperiksa setiap 6 (enam) bulan sekali

2) Kamar Mandi dan Toilet

- a) Harus tersedia toilet laki-laki dan perempuan yang terpisah dan dilengkapi dengan tanda/symbol yang jelas dengan proporsi sebagai berikut :

Tabel 2.1
Proporsi Antara Jumlah Pedagang Dengan Jumlah Toilet Dan Kamar Mandi

No.	Jumlah Pedagang	Jumlah Kamar Mandi	Jumlah Toilet
1	1 - 25	1	1
2	26 - 50	2	2
3	51 - 100	3	3

Setiap penambahan 40-100 orang harus ditambah satu kamar mandi dan satu toilet

- b) Di dalam kamar mandi harus tersedia bak dan air bersih dalam jumlah yang cukup dan bebas jentik
- c) Di dalam toilet harus tersedia jamban leher angsa, peturasan, dan bak air
- d) Tersedia tempat cuci tangan dengan jumlah yang cukup dan dilengkapi dengan sabun serta air yang mengalir
- e) Air limbah dibuang ke septic tank (multi chamber), riol, atau lubang peresapan yang tidak mencemari air tanah dengan jarak 10 meter dari sumber air bersih
- f) Lantai dibuat kedap air, tidak licin, mudah dibersihkan dengan kemiringan sesuai ketentuan yang berlaku sehingga tidak terjadi genangan
- g) Letak toilet terpisah minimal 10 meter dengan tempat penjualan makanan dan bahan pangan
- h) Luas ventilasi minimal 20 % dari luas lantai dan pencahayaan 100 ux
- i) Tersedia tempat sampah yang cukup
- 3) Pengelolaan Sampah
- a) Setiap kios/los/lorong tersedia tempat sampah basah dan kering
- b) Terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup, dan mudah dibersihkan
- c) Tersedia alat angkut sampah yang kuat mudah dibersihkan, dan mudah dipindahkan

- d) Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang kedap air dan kuat, atau kontainer yang mudah dibersihkan dan mudah dijangkau petugas pengangkut sampah
 - e) TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang (vektor) penular penyakit
 - f) Lokasi TPS tidak berada di jalur utama pasar dan berjarak minimal 10 meter dari bangunan pasar
 - g) Sampah diangkut minimal 1 x 24 jam
- 4) Drainase
- a) Selokan/drainase sekitar pasar tertutup dengan kisi yang terbuat dari logam sehingga mudah dibersihkan
 - b) Limbah cair yang berasal dari setiap kios disalurkan ke instalasi pengolahan air limbah (IPAL), sebelum akhirnya dibuang ke saluran pembuangan umum
 - c) Kualitas limbah outlet harus memenuh baku mutu sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 112 Tahun 2003 tentang Kualitas Air Limbah
 - d) Saluran drainase memiliki kemiringan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga mencegah genangan
 - e) Tidak ada bangunan los/kios diatas saluran drainase
 - f) Dilakukan pengujian kualitas air limbah cair secara berkala 6 bulan sekali
- 5) Tempat Cuci Tangan
- a) Fasilitas cuci tangan ditempatkan di lokasi yang mudah dijangkau
 - b) Fasilitas cuci tangan dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir dan limbahnya dialirkan ke saluran pembuangan yang tertutup
- 6) Binatang Penular Penyakit (Vektor)
- a) Pada los makanan siap saji dan bahan pangan harus bebas dari lalat kecoa, dan tikus
 - b) Pada area pasar angka kepadatan tikus harus nol
 - c) Angka kepadatan kecoa maksimal 2 ekor per plate di titik pengukuran sesuai dengan area pasar
 - d) Angka kepadatan lalat di tempat sampah dan drainase maksimal 30 per gril net

- e) Container Index (CI) jentik nyamuk *aedes aegypti* tidak melebihi 5 %

F.4 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

- 1) Pedagang dan Pekerja
 - a) Bagi pedagang karkas daging/unggas, ikan, dan pemotong unggas menggunakan alat pelindung diri sesuai dengan pekerjaannya (sepatu boot, sarung tangan, celemek, penutup rambut, dll)
 - b) Berpola hidup bersih dan sehat (cuci tangan dengan sabun, tidak merokok, mandi setelah pulang terutama bagi pedagang dan pemotong unggas, tidak buang sampah sembarangan, tidak meludah, dan buang dahak sembarangan)
 - c) Dilakukan pemeriksaan kesehatan bagi pedagang secara berkala. Minimal 6 bulan sekali
 - d) Pedagang makanan siap saji tidak sedang menderita penyakit menular, seperti diare, hepatitis, TBC, kudis, ISPA, dll
- 2) Pengunjung
 - a) Berpola hidup bersih dan sehat, seperti : tidak buang sampah sembarangan, tidak merokok, tidak meludah, buang dahak sembarangan dll
 - b) Cuci tangan dengan sabun terutama setelah memegang unggas/hewan hidup, daging, dan ikan
- 3) Pengelola

Mempunyai pengetahuan dan keterampilan di bidang hygiene sanitasi dan keamanan pangan

F.5 Keamanan

- 1) Pemadam Kebakaran
 - a) Tersedia peralatan pemadam kebakaran yang cukup dan berfungsi serta tidak kadaluwarsa
 - b) Tersedia hidran air dengan jumlah cukup menurut ketentuan yang berlaku
 - c) Letak peralatan pemadam kebakaran mudah dijangkau dan ada petunjuk arah penyelamatan diri
 - d) Adanya petunjuk prosedur penggunaan alat pemadam kebakaran

2) Keamanan

Tersedia pos keamanan dilengkapi dengan personil dan peralatannya

G.Hubungan Pasar dengan Kesehatan Manusia

Diperlukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap sanitasi lingkungan pasar, sebab pasar dapat berpengaruh terhadap kesehatan manusia dan kesehatan lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun pengaruh tersebut antara lain :

- a. Pasar yang kurang diperhatikan kebersihannya seperti pembuangan sampah dan air limbah yang kurang baik dapat menjadi tempat perkembangbiakan vektor penyakit dan menyebabkan gangguan estetika.
- b. Pasar dapat menjadi tempat penularan penyakit dari satu orang ke orang lain melalui :
 - Penularan langsung (*direct contact*), misalnya pengunjung berdesak-desakkan karena pasar sedang padat sehingga terjadi sentuhan, maka akan terjadi penularan secara langsung dari penderita penyakit kulit kepada orang lain.
 - Penularan tidak langsung (*indirect contact*), yaitu melalui air, alat makan, dan lain-lain.
 - Percikan ludah (*droplet infection*)
- c. Pasar yang tidak diperhatikan lokasinya. Misalnya pasar dibangun di daerah rawan banjir atau rawan kecelakaan.

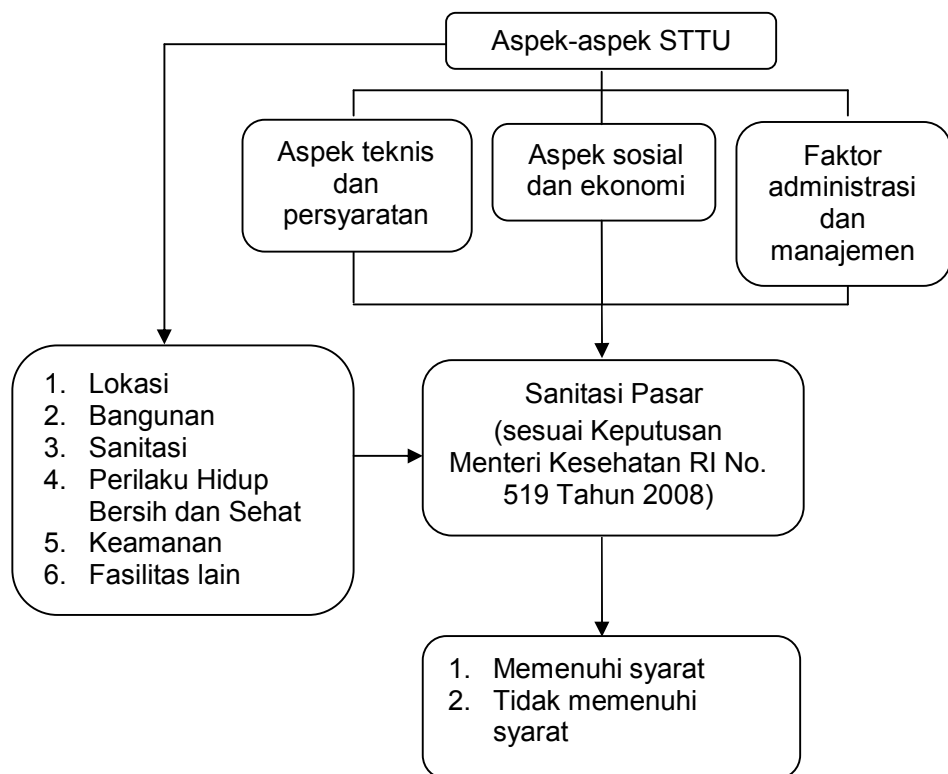
Sedangkan menurut Suparlan (2012:4) dampak yang dapat timbul akibat adanya usaha atau kegiatan dalam pasar antara lain :

- 1) Terjadi penularan penyakit antara pengunjung kepada pengunjung ataupun antara pedagang dengan pengunjung. Misalnya penyakit Infeksi Saluran Pernafasan (ISPA), penyakit influenza, dan lainnya.
- 2) Timbulnya penyakit akibat kondisi tempat, lingkungan, sarana, dan prasarana yang tidak memenuhi syarat-syarat kesehatan. Misalnya : penyakit yang ditularkan melalui vector, penyakit saluran pernafasan, dan penyakit lainnya.
- 3) Terjadi kecelakaan atau penyakit akibat kerja dikarenakan penggunaan fasilitas yang tidak memenuhi standart. Misalnya : penyakit tulang

belakang karena duduk pada kursi yang tidak memenuhi syarat dalam jangka waktu yang lama.

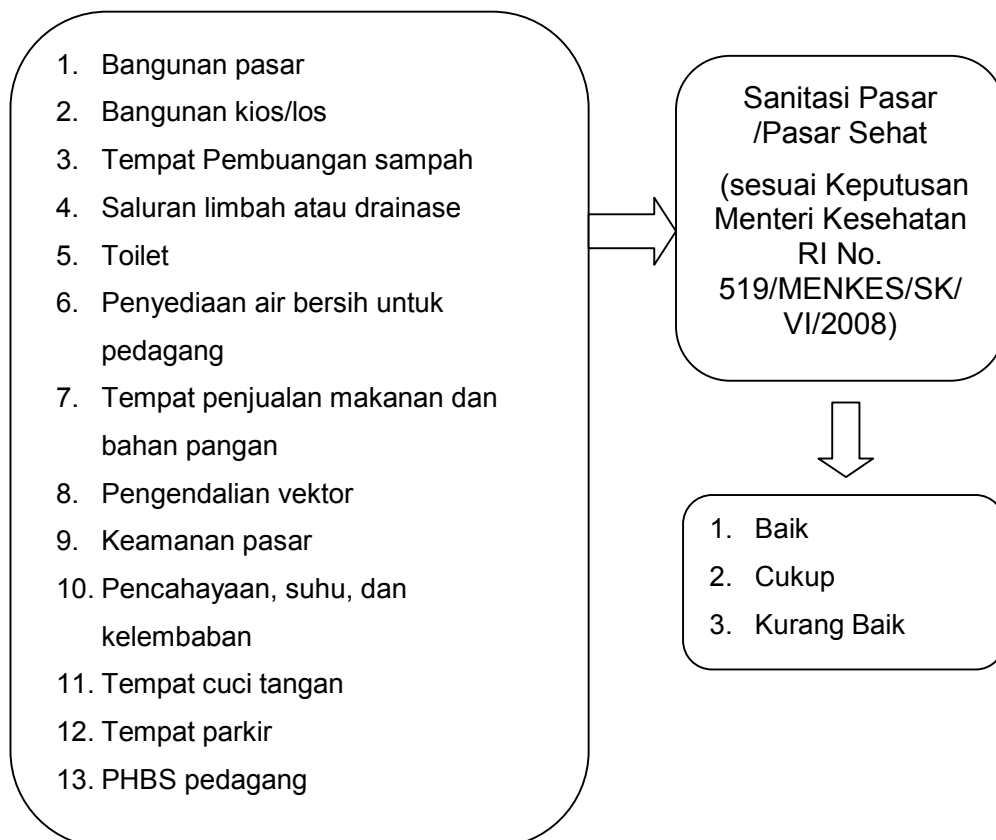
- 4) Menurunnya kualitas kesehatan lingkungan karena adanya kotoran dan sampah-sampah yang tidak terurus yang dihasilkan dari kegiatan pasar. Hal tersebut tentu akan mencemari lingkungan, air, udara, dan tanah. Selain itu juga akan berdampak pada aspek sosial budaya pada masyarakat setempat.

H. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

I. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

J. Definisi Operasional

1. Bangunan pasar adalah konstruksi bangunan pasar dan kondisi bangunan pasar yang memiliki persyaratan seperti bangunan pasar yang terpelihara, jalan dalam pasar tidak ada sampah berserakan, lantai tidak retak dan tidak ada genangan air, dan lorong pasar tidak digunakan untuk berjualan.
2. Bangunan kios/los adalah bangunan yang dipakai pedagang untuk berdagang yang memiliki persyaratan seperti kios bersih dan tidak ada sampah berserakan dan memiliki meja tempat berjualan yang bersih.
3. Tempat pembuangan sampah adalah sarana yang dipakai sebagai tempat menampung sampah untuk sementara yang memiliki persyaratan seperti Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) atau container tidak bau dan tidak ada sampah berserakan serta tersedianya tempat sampah pada setiap kios.
4. Saluran limbah dan drainase adalah saluran yang digunakan untuk mengalirkan air buangan ke saluran pembuangan kota yang memiliki persyaratan seperti saluran limbah harus disemen dan ditutup dengan kisi-kisi dari logam, aliran drainase lancar, dan tidak ada genangan air.
5. Toilet adalah fasilitas sanitasi untuk tempat buang air besar dan kecil yang memiliki persyaratan seperti tersedia toilet terpisah antara laki-laki dan perempuan, toilet bersih, tidak bau, tersedia air yang cukup, memiliki ventilasi dan cukup cahaya serta memiliki penanggung jawab pemeliharaan dan kebersihan toilet.
6. Penyediaan air bersih adalah penyediaan air bersih untuk keperluan pedagang yang memiliki persyaratan seperti air yang digunakan harus bersih tidak berwarna, dan tidak berbau, tersedia dalam jumlah yang cukup dan mengalir lancar.
7. Tempat penjualan makanan dan bahan pangan adalah bangunan tempat pedagang menjual bahan makanan dan bahan pangan yang memiliki persyaratan seperti kios penjualan makanan dan bahan pangan memiliki tempat cuci tangan yang dilengkapi air mengalir dan sabun, memiliki meja tempat penjualan dengan tinggi minimal 60 cm dari lantai serta anti karat, talenan yang digunakan tidak terbuat dari kayu, dan tempat pemotongan unggas hidup berada di luar bangunan pasar.

8. Pengendalian vektor adalah upaya yang dilakukan untuk mengendalikan kepadatan binatang penular penyakit seperti dilakukan penyemprotan nyamuk, kecoa, dan tikus minimal 2 kali setahun, tidak ada lalat di tempat penjualan makanan siap saji, dan tidak ada binatang peliharaan yang berkeliaran di pasar
9. Keamanan pasar adalah keadaan pasar yang aman dan nyaman dengan cara pasar dilengkapi pos keamanan beserta personil dan peralatannya, dan penyediaan peralatan pemadam kebakaran.
10. Pencahayaan, suhu, dan kelembaban yang memiliki persyaratan seperti pencahayaan yang cukup terang untuk melakukan aktivitas dan suhu di setiap kios tidak panas dan tidak pengap.
11. Tempat cuci tangan adalah tempat untuk melakukan kegiatan cuci tangan yang memiliki persyaratan seperti memiliki air mengalir dalam jumlah yang cukup, dilengkapi sabun, dijaga kebersihannya, dan terletak di lokasi yang mudah dijangkau.
12. Tempat parkir adalah tempat/ruang untuk kendaraan bermotor parkir yang memiliki persyaratan adanya tempat parkir untuk kendaraan beroda empat, beroda empat, dan untuk bongkar muat barang dagangan, tempat parkir kendaraan pengangkut unggas hidup harus terpisah dari kendaraan lain, dan memiliki jalur masuk dan jalur keluar yang jelas.
13. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pedagang/karyawan adalah perilaku pedagang/karyawan yang menerapkan perilaku kesehatan saat berdagang atau berjualan seperti menggunakan pakaian kerja dan alat pelindung diri (APD), tidak meludah sembarangan, tidak merokok saat berjualan, mencuci tangan setelah menjamah barang dagangannya, dan ada pelatihan dalam rangka peningkatan kebersihan dan kesehatan pasar bagi pedagang
14. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pengunjung adalah perilaku pengunjung/pembeli yang menerapkan perilaku kesehatan saat berada di lokasi pasar seperti cuci tangan pakai sabun setelah menjamah ikan, daging, unggas potong, unggas hidup dan makanan matang, tidak membuang sampah sembarangan, tidak meludah sembarangan, selain itu pasar menyediakan himbauan/slogan untuk pengunjung agar menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

15. Sanitasi pasar (Pasar Sehat) adalah kondisi pasar yang aman, nyaman, bersih, saniter (memenuhi syarat kesehatan), dan tidak menjadi sumber penularan penyakit yang dinilai dari persyaratan bangunan pasar, bangunan kios/los, tempat pembuangan sampah, saluran limbah/drainase, toilet, penyediaan air bersih, tempat penjualan bahan pangan dan makanan siap saji, pengendalian vektor, keamanan pasar, pencahayaan, suhu, dan kelembaban, tempat cuci tangan, tempat parkir, PHBS pedagang/karyawan, dan PHBS pengunjung.

Kategori hasil penilaian diklasifikasikan dengan melihat jumlah jawaban YA sebagai berikut :

- a. Jumlah jawaban YA ≥ 47 ($\geq 80\%$) = Baik
- b. Jumlah jawaban Ya 37-45 (65%-79%) = Cukup
- c. Jumlah jawaban YA ≤ 36 (64%) = Kurang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilakukan dengan cara survey atau observasional untuk memperoleh gambaran tentang keadaan sanitasi Pasar Kota Kabanjahe Kabupaten Karo tahun 2017.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Kota Kabanjahe Kabupaten Karo tahun 2017. Waktu penelitian ini dilakukan mulai pada Juni sampai dengan Juli 2017.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pasar Kota Kabanjahe yang meliputi lokasi dan bangunan, sarana penyediaan air bersih, sarana pengelolaan sampah, sarana pembuangan air limbah, kamar mandi dan toilet, pengendalian vektor, dan fasilitas penunjang lain.

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

D.1 Jenis Data

a. Data Primer

Data mengenai sanitasi yang diperoleh peneliti dengan melakukan observasi langsung menggunakan checklist dan wawancara menggunakan kuesioner.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari Kantor Dinas Pusat Pasar Kabanjahe, seperti struktur organisasi, profil pasar Kota Kabanjahe, dan peta pasar Kota Kabanjahe.

D.2 Cara Pengumpulan Data

Adapun cara pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

a. Observasi

Penulis melakukan penelitian langsung kondisi sanitasi Pusat Pasar Kota Kabanjahe dengan menggunakan alat bantu berupa formulir pemeriksaan sanitasi pasar berdasarkan lampiran Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.519/Menkes/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat.

b. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan petugas pasar dan pedagang tentang masalah yang berhubungan dengan kondisi sanitasi pasar.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

a. Observasi menggunakan checklist

b. Wawancara dengan kuesioner

F. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Kemudian dilakukan analisis data dengan membandingkan data yang diperoleh dengan cara menjumlahkan hasil penilain YA secara keseluruhan dari item yang ada dan hasilnya dikategorikan berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan No. 519/Menkes/SK/VI/2008.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

A.1 Gambaran Umum Pasar Kota Kabanjahe

Pasar kota Kabanjahe dibangun dengan permanen pada tanggal 5 September 1980 yang terletak di Kecamatan Kabanjahe. Pasar Kota Kabanjahe merupakan pasar swadaya yaitu merupakan bangunan menetap yang dibangun oleh Pemerintah Daerah dengan luas 12.000 m². Dan memiliki ketinggian 1.400 meter dari permukaan laut dengan suhu $\pm 18 - 21^{\circ}\text{C}$ dan curah hujan 2.500 mm/tahun.

Adapun batas-batas wilayah Pasar Kota Kabanjahe adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Mumah Purba
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Jalan Kapten Bangsi Sembiring
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Abdul Kadir
- 4) Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Pasar Baru

Aktivitas jual beli di Pasar Kota Kabanjahe dimulai dari pukul 07.00 s/d 18.00 WIB. Pasar ini merupakan bentuk pasar yang tertutup yang terdiri dari beberapa macam bangunan yang berjenis permanen dan semipermanen antara lain :

- a. Los : Suatu bangunan panjang dan terbuka
- b. Kios : Suatu bangunan kecil berbentuk kamar yang tertutup dan dapat dikunci. Umumnya untuk menjual buah-buahan, barang-barang kosmetik, bunga, dan lain-lain.
- c. Warung : Suatu bangunan khusus yang diperuntukkan bagi penjualan makanan dan minuman
- d. Kantor : Suatu bangunan khusus yang diperuntukkan untuk mengurus segala keperluan atau kepentingan yang berhubungan dengan pasar

Pasar Kota Kabanjahe merupakan pasar rakyat tipe C dengan jumlah keseluruhan kios sebanyak 1031 kios.

A.2 Gambaran Sanitasi Pasar Kota Kabanjahe

A.2.1 Bangunan Pasar

Berdasarkan observasi bangunan secara umum di dalam pasar kota Kabanjahe lantai terlihat tidak retak dan rata, dan lantai tidak ada genangan air. Pasar tidak bau, tidak gelap, tidak pengap, dan memiliki pencahayaan yang baik dan memiliki ventilasi. Fasilitas pasar seperti kamar mandi dirawat dengan baik dan bersih.

Namun bangunan dalam pasar terlihat tidak terpelihara seperti dinding yang berdebu dan kotor serta terdapat sarang laba-laba di sudut-sudut bangunan. Lingkungan pasar kurang bersih karena adanya sampah yang berserakan di jalan dan lorong dalam pasar. Beberapa pedagang menggunakan jalan utama untuk berdagang sehingga barang dagangan menghalangi jalan.

A.2.2 Bangunan Kios/Los

Berdasarkan observasi bangunan kios/los di pasar kota Kabanjahe terdapat beberapa kios yang tidak bersih karena adanya sampah yang berserakan di sekitar kios/los. Selain itu beberapa pedagang menumpuk sampah di samping atau di depan kios mereka. Pedagang berjualan dengan menggunakan meja yang bersih.

A.2.3 Tempat Pembuangan Sampah

Berdasarkan observasi pasar kota Kabanjahe memiliki Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) berupa container sampah sebanyak 2 buah, yaitu di sekitar tugu caturdantugu tiga serangkai. Container sampah dapat menampung volume sampah sebesar 6 m³. Container sampah memiliki aroma yang tidak sedap serta ada sampah yang berserakan di sekitar container sampah.

Dari pengamatan kios/los basah (kios daging, ikan, dan unggas potong), kios makanan siap saji, kios sayur mayur, kios buah, kios barang dagangan kering, dan kios penjualan unggas hidup masing-masing satu kios, penulis menemukan bahwa tempat sampah yang digunakan pedagang yaitu ember, keranjang bambu, keranjang plastik, dan ada

yang tidak memiliki tempat sampah. Selain itu, tidak dilakukan pemisahan antara sampah basah dan sampah kering.

A.2.4 Saluran Limbah dan Drainase

Berdasarkan observasi saluran limbah dan drainase di pasar kota Kabanjahe ditutup dan disemen namun beberapa bagian saluran limbah di beberapa titik seperti di kios penjualan makanan siap saji dan kios penjualan unggas di sekitar tugu catur.

Beberapa pedagang dan pengunjung membuang sampah ke saluran limbah. Sehingga aliran saluran limbah terlihat tidak lancar karena tersumbat sampah. Selain itu ada genangan air di saluran limbah.

A.2.5 Toilet

Di pasar kota Kabanjahe tersedia 12 toilet. Toilet terletak di 3 titik yaitu dua toilet terletak di gerbang depan pasar, dua toilet terletak di gerbang belakang pasar, dan 6 toilet terletak di sekitar kios ikan. Ada penanggungjawab pemeliharaan dan kebersihan toilet.

Namun tidak ada pemisahan antara toilet laki-laki dan toilet perempuan. Toilet terlihat bersih, tersedia air yang cukup dan mengalir dengan lancar, cukup cahaya, dan tidak ada jentik nyamuk, namun toilet tidak memiliki ventilasi yang cukup serta memiliki bau yang tidak sedap.

Di setiap toilet dilengkapi dengan satu jamban leher angsa dan bak air. Namun lantai toilet tidak memiliki kemiringan ke arah saluran pembuangan. Toilet juga tidak dilengkapi tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun.

A.2.6 Penyediaan Air Bersih Untuk Pedagang

Pada pasar kota Kabanjahe penyediaan air bersih hanya didistribusikan ke toilet pasar. Air bersih untuk pedagang tidak disediakan dan menjadi tanggungan masing-masing pedagang. Pedagang yang memerlukan air seperti pedagang ikan, daging, unggas, makanan siap saji dan lain-lain membeli air untuk digunakan dalam aktivitas berdagang.

A.2.7 Tempat Penjualan Makanan Dan Bahan Pangan

Pedagang makanan dan bahan pangan berdagang dengan menggunakan meja dengan tinggi minimal 60 cm dari lantai serta terbuat dari bahan yang tahan karat. Dan untuk menjaga kesegaran ikan, para pedagang ikan menggunakan es batu pada tempat penyimpanan. Namun para pedagang umumnya menggunakan talenan kayu untuk makanan dan bahan pangan.

Kios tempat penjualan makanan dan bahan pangan tidak dilengkapi dengan tempat cuci tangan dengan air mengalir dan sabun. Selain itu, tempat pemotongan ayam tidak berada di lokasi khusus di luar bangunan. Penyajian dagangan tidak dikelompokkan sesuai jenisnya.

Tidak dilakukan pengambilan contoh makanan untuk pemeriksaan laboratorium serta usap dubur pada pedagang makanan siap saji oleh petugas Dinas Kesehatan setempat

A.2.8 Pengendalian Binatang Penular Penyakit

Berdasarkan pengamatan, terdapat lalat di kios makanan siap saji. Selain itu terlihat tikus serta anjing yang berkeikiran di dalam pasar. Lalat juga banyak ditemukan pada saluran drainase yang tersumbat sampah serta pada TPS dan tempat di mana pedagang membuang sampah sembarangan.

Selain itu berdasarkan keterangan pihak UPTD tidak dilakukan penyemprotan lalat, nyamuk, kecoa, dan tikus secara berkala dua tahun sekali.

A.2.9 Keamanan Pasar

Pada pasar kota Kabanjahe tidak terdapat pos keamanan. Selain itu tidak tersedia alat pemadam kebakaran di pasar kota Kabanjahe.

A.2.10 Pencahayaan, Suhu, dan Kelembaban

Berdasarkan pengamatan, pencahayaan alami dan buatan cukup terang untuk pedagang dan pengunjung melakukan aktivitas. Selain itu suhu di setiap kios tidak panas, namun cukup pengap.

A.2.11Tempat Cuci Tangan

Berdasarkan observasi tidak tersedia tempat cuci tangan di pasar kota Kabanjahe.

A.2.12Tempat Parkir

Berdasarkan observasi, tidak ada area khusus untuk parkir di pasar kota Kabanjahe, melainkan pinggiran jalan raya yang digunakan sebagai tempat parkir oleh kendaraan bermotor.

A.2.13Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pedagang/Karyawan

Berdasarkan observasi para pedagang/karyawan seperti pedagang ikan, unggas, dan daging menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti celemek dari plastic sehingga anti air dan sepatu boot.

Namun beberapa pedagang tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti merokok saat berdagang, meludah sembarangan, mencuci tangan setelah menjamah barang dagangan, serta memiliki kuku yang panjang.

Selain itu tidak ada pelatihan dalam rangka meningkatkan kebersihan, keamanan pasar, dan kesehatan pasar bagi pedagang dan pengelola pasar dalam tiga bulan terakhir.

A.2.14Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pengunjung

Pengunjung/pembeli tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti tidak mencuci tangan setelah menjamah ikan, daging, unggas potong, unggas hidup, dan makanan matang, membuang sampah sembarangan dan lain-lain.Selain itu tidak ada himbauan agar masyarakat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

B. Pembahasan

Setelah dilakukan pengamatan/observasi terhadap keadaan sanitasi Pasar Kabanjahe yang kemudian dibandingkan dengan persyaratan sanitasi pasar, maka ada beberapa hal yang belum sesuai dengan persyaratan sanitasi pasar.

Untuk itu penulis akan menjabarkan masalah mengenai sanitasi di Pasar Kota Kabanjahe.

B.1 Bangunan Pasar

Berdasarkan hasil pengamatan bangunan pasar terlihat tidak terpelihara. Bangunan pasar yang tidak terpelihara tentu akan mengganggu kenyamanan pengunjung/pembeli.

Selain itu, lingkungan pasar terlihat tidak bersih karena adanya sampah yang berserakan di sepanjang jalan dan lorong dalam pasar. Hal ini tentu akan mengganggu bagi pengunjung pasar karena menyebabkan gangguan estetika serta menimbulkan bau tidak sedap.

Jalan di dalam pasar tidak rata dan menyebabkan genangan air dan berlumpur saat hujan. Para pedagang juga menggunakan lorong atau jalan pasar sebagai tempat berjualan sehingga mengganggu kelancaran lalu lintas para pengunjung karena barang dagangan yang menghalangi jalan.

B.2 Bangunan Kios/Los

Beberapa pedagang menumpuk sampah mereka di depan atau di samping kios/los sehingga menimbulkan bau tidak sedap serta mengganggu kenyamanan pengunjung. Selain itu, tumpukan sampah dapat menjadi tempat perkembangbiakan lalat, nyamuk, dan kecoa.

Meja yang digunakan oleh pedagang untuk berjualan memiliki tinggi minimal 60 cm dari lantai sehingga memudahkan pedagang dan pengunjung/pembeli dalam melakukan kegiatan jual beli.

B.3 Pembuangan Sampah

Berdasarkan hasil observasi, tidak setiap kios yang diamati memiliki tempat sampah. Beberapa pedagang membuang sampah sembarangan di depan kios/los masing-masing. Sedangkan pedagang yang memiliki tempat sampah

sebagian besar merupakan tempat sampah yang tidak memenuhi syarat yaitu tidak kedap air dan tidak bertutup. Para pedagang menggunakan keranjang bambu, keranjang plastic yang tidak kedap air dan tidak memiliki tutup, dan ember. Sebaiknya para pedagang dihimbau untuk memiliki tempat sampah yang memenuhi syarat, yaitu kedap air dan memiliki tutup. Tempat sampah yang kedap air dan memiliki tutup dapat mencegah vektor atau tikus kontak dengan sampah dan mencegah bau tidak sedap menyebar. Selain itu sebaiknya dilakukan pemisahan antara sampah basah dan kering agar memudahkan petugas dalam pemilahan sampah.

Sampah yang dikumpulkan oleh para pedagang dengan menggunakan tempat sampah kemudian dibuang ke container sampah. Di Pasar Kota Kabanjahe terdapat dua kontainer sampah yang terletak di luar bangunan pasar. Kontainer sampah kedap air, kuat, dan mudah dijangkau petugas pengangkut sampah. Namun terdapat banyak sampah berserakan disekitar kontainer sampah akibat kapasitas sampah yang melebihi daya tampung kontainer sampah. Daya tampung container sampah yaitu sebesar 6 m³ sedangkan volume sampah pasar yaitu sebesar 32 m³. Hal ini tentu dapat mengganggu estetika serta dapat menjadi tempat bersarang vektor. Melihat hal itu maka perlu kiranya penambahan jumlah container sampah di Pasar Kota Kabanjahe minimal 4 buah.

Pengangkutan sampah dilakukan oleh petugas setiap hari pada pukul 09.00 WIB. Sampah diangkut dan kemudian dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir.

B.4 Saluran Limbah Dan Drainase

Drainase di Pasar Kota Kabanjahe terbuat semen dan tertutup. Namun beberapa drainase terlihat tidak tertutup. Selain itu drainase tidak dilengkapi dengan saringan penahan sampah sehingga banyak sampah yang bertumpukan di drainase dan menyebabkan aliran limbah tidak lancar atau tersumbat. Saluran drainase tidak memiliki kemiringan yang sesuai dengan ketentuan dan menyebabkan genangan air pada drainase. Sehingga drainase dapat menjadi tempat berkembangbiakan vektor dan tikus. Selain itu, saat hujan deras, air dari saluran limbah atau drainase meluap keluar dan menyebabkan jalan dan lorong dalam pasar berlumpur.

B.5 Kamar Mandi dan Toilet

Jumlah toilet yang tersedia di Pasar Kota Kabanjahe yaitu sebanyak 12 buah. Jumlah toilet di pasar Kota Kabanjahe sudah memenuhi syarat yaitu jumlah pedagang sebanyak 1031 dengan jumlah toilet minimal sebanyak 12. Namun, tidak ada pemisahan antara toilet laki-laki dan toilet perempuan, sehingga mengganggu kenyamanan pengunjung.

Di dalam toilet terdapat jamban leher angsa dan bak air. Lantai toilet kedap air dan tidak licin. Pencahayaan di dalam toilet sudah cukup terang, namun ventilasi toilet kurang dari 20% luas lantai sehingga sirkulasi udara di dalam toilet kurang baik. Hal ini menyebabkan toilet memiliki bau tidak sedap.

B.6 Penyediaan Air Bersih Untuk Pedagang

Pasar Kota Kabanjahe menyediakan air yang bersumber dari PAM. Air hanya didistribusikan ke toilet sekali sehari. Sedangkan air bersih untuk keperluan pedagang tidak disediakan dan menjadi tanggungan masing-masing pedagang.

Hal ini tentu cukup menyulitkan pedagang seperti pedagang bahan pangan dan makanan. Para pedagang memakai sumber air yang belum tentu memenuhi persyaratan kesehatan.

B.7 Tempat Penjualan Makanan Dan Bahan Pangan

Pada kios tempat penjualan makanan dan bahan pangan tidak tersedia tempat cuci tangan dengan air mengalir dan sabun. Sehingga para pengunjung hanya mencuci tangan menggunakan sabun. Hal ini tentu akan mempengaruhi kesehatan pengunjung/pembeli, karena tangan yang tidak dicuci dengan sabun dan air mengalir kemungkinan masih terkontaminasi bakteri. Terutama untuk tempat penjualan makanan siap saji, disediakan tempat cuci tangan berupa mangkuk berisi air yang digunakan pengunjung untuk mencuci tangan sebelum makan. Bakteri pada tangan masih tetap ada karena tidak dicuci dengan air mengalir dan sabun. Sehingga pengunjung dapat terkena penyakit seperti diare

Meja/tempat penjualan makanan dan bahan pangan memiliki ketinggian minimal 60 cm dari lantai dan terbuat dari bahan tahan karat atau setengah kayu. Meja tempat berdagang dengan ketinggian minimal 60 cm dari lantai memudahkan pedagang dan pembeli untuk melakukan kegiatan jual beli. Meja

tempat berjualan sebaiknya terbuat dari bahan tahan karat bukan dari kayu untuk menghindari pertumbuhan kuman serta memudahkan dalam pembersihannya.

Selain itu alas pemotongan (talenan) yang umumnya digunakan terutama pada kios tempat penjualan daging dan unggas adalah talenan yang terbuat dari kayu. Talenan kayu yang dipakai tidak rata atau memiliki pori-pori yang memungkinkan kuman atau bakteri dari daging tertinggal di talenan tersebut. Untuk menjaga kesegaran ikan para pedagang ikan menggunakan es batu untuk tempat penyimpanan ikan yang akan dijual.

Tempat pemotongan ayam (unggas hidup) tidak berada di lokasi khusus di luar bangunan pasar sehingga memungkinkan terjadinya penularan penyakit seperti penyakit flu burung yang disebabkan virus H5N1 dari unggas yang terinfeksi. Selain itu, penyajian dagangan seharusnya dikelompokkan antara bahan pangan basah, bahan pangan kering, dan makanan siap saji sehingga memudahkan pengunjung/pembeli dalam pembelian.

B.8 Pengendalian Binatang Penular Penyakit atau Vektor

Berdasarkan pengamatan di area pasar terutama di kios makanan siap saji dan bahan pangan masih terlihat adanya lalat, kecoa, dan tikus. Saluran drainase yang tidak lancar dan tempat dimana pedagang sering membuang sampah sembarangan merupakan tempat yang baik untuk berkembangbiakan lalat, kecoa, dan tikus.

Lalat dan kecoa sering merupakan hewan-hewan yang hidup dan berkembangbiak di tempat-tempat kotor seperti tempat sampah, drainase yang kotor, dan lain-lain. Berbagai macam mikroorganisme penyebab penyakit menempel di kaki lalat dan kecoa. Lalat dan kecoa kemudian menghinggapi makanan sehingga makanan terkontaminasi mikroorganisme penyebab penyakit. Apabila makanan yang terkontaminasi dikonsumsi akan dapat menyebabkan penyakit seperti diare, disentri, tifus, dan lain-lain.

Sebaiknya dilakukan pencegahan dan pengendalian vektor di Pasar Kota Kabanrahe. Pengendalian vektor dan tikus dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Penyemprotan
- 2) Musuh alami
- 3) Pemasangan perangkap

4) Fogging atau pengasapan

B.9 Keamanan Pasar

Pada Pasar Kota Kabanjahe tidak tersedia pos keamanan, sebaiknya pengelola pasar menyediakan pos keamanan yang dilengkapi dengan personil dan peralatannya. Dengan adanya petugas keamanan tentu akan menjaga ketertiban di Pasar Kota Kabanjahe. Selain itu di Pasar Kota Kabanjahe juga tidak tersedia peralatan pemadam kebakaran. Sebaiknya pihak pengelola pasar menyediakan peralatan pemadam kebakaran yang dapat dipakai sewaktu-waktu saat dibutuhkan.

B.10 Pencahayaan, Suhu, Dan , Kelembaban

Pencahayaan alam dan buatan cukup terang untuk pedagang dan pengunjung melakukan aktivitas. Selain itu suhu di setiap kios tidak panas sehingga pengunjung maupun pedagang merasa nyaman saat melakukan aktivitas jual beli. Namun beberapa kios terasa pengap karena pengaturan barang dagangan yang kurang baik.

B.11 Tempat Cuci Tangan

Berdasarkan hasil observasi pada Pasar Kota Kabanjahe tidak tersedia tempat cuci tangan. Sebaiknya pihak pengelola pasar menyediakan tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan air mengalir dan sabun dan terletak di lokasi yang mudah dijangkau.

Adapun manfaat mencuci tangan yaitu :

- a. Mengurangi resiko diare dan sakit perut
- b. Menghilangkan kuman dan bakteri
- c. Mencegah penularan penyakit

B.12 Tempat Parkir

Pada Pasar Kota Kabanjahe tersedia tempat parkir yang terpisah antara kendaraan beroda dua dan kendaraan beroda empat. Tempat parkir juga dilengkapi dengan rambu lalu lintas. Namun, tidak tersedia tempat parkir untuk kendaraan pengangkut unggas hidup. Tempat parkir untuk kendaraan unggas hidup terpisah dari parkir beroda dua dan beroda empat agar menutup

kemungkinan penularan virus H5N1 dari unggas kepada pengunjung yang memiliki kendaraan bermotor.

B.13 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pedagang/Karyawan

Para pedagang daging/unggas, ikan, dan pemotong unggas menggunakan alat pelindung diri seperti sepatu boot dan celemek. Namun ada pedagang yang merokok saat bekerja dan membuang dahak di sembarang tempat. Beberapa pedagang juga membuang sampah sembarangan di sekitar kios mereka. Selain itu pedagang daging/unggas, ikan, dan pemotong unggas tidak mencuci tangan dengan sabun setelah menjamah barang dagangannya. Dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pedagang dapat mencegah penularan penyakit baik dari pedagang ke pengunjung, pengunjung ke pedagang, serta dari lingkungan ke pedagang. Serta perlu dilakukannya pemeriksaan kesehatan bagi pedagang secara berkala enam bulan sekali, untuk memantau kesehatan pedagang.

B.14 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pengunjung

Beberapa pengunjung pasar membuang sampah sembarangan, merokok dan membuang dahak sembarangan. Dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pedagang dapat mencegah penularan penyakit baik dari pedagang ke pengunjung, pengunjung ke pedagang, serta dari lingkungan ke pedagang. Sebaiknya diberi himbauan bagi pengunjung agar menjaga kebersihan diri.

B.15 Nilai Sanitasi Pasar Kota Kabanjahe

Berdasarkan hasil survey di pasar kota Kabanjahe maka dapat dilihat hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Formulir Penilaian Sanitasi Pasar Kota Kabanjahe Tahun 2017

No	Hasil Pemeriksaan	Jumlah Item	Persentase (%)
1.	Ya	15	25 %
2.	Tidak	44	75%
Jumlah		59	100%

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil penilaian sebesar 25% maka pasar kota Kabanjahe dikategorikan pasar yang kurang

memenuhi syarat kesehatan. Berdasarkan KEPMENKES No. 519/MENKES/SK/VI/2008, pada pasar yang dikategorikan kurang memenuhi syarat kesehatan perlu dilakukan identifikasi komponen/bagian-bagian yang belum memenuhi syarat untuk perlu ditindaklanjuti secara langsung atau melalui pengelola pasar untuk meningkatkan kondisi pasar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengamatan bangunan pasar terlihat tidak terpelihara. Selain itu, lingkungan pasar terlihat tidak bersih karena adanya sampah yang berserakan di sepanjang jalan dan lorong dalam pasar. Jalan di dalam pasar tidak rata dan menyebabkan genangan air dan berlumpur saat hujan. Para pedagang juga menggunakan lorong atau jalan pasar sebagai tempat berjualan
2. Beberapa kios dagang terlihat tidak bersih karena ada sampah yang menumpuk di sekitar kios. Selain itu, penataan kios dagang di Pasar Kota Kabanjahe tidak sesuai dengan jenis komoditi, sifat, dan klasifikasinya.
3. Pembuangan sampah di pasar dilakukan dengan cara masing-masing pedagang membuang sampah ke container yang ada di pasar, namun berdasarkan pengamatan ada sampah yang berserakan di sekitar container dan menimbulkan bau tidak sedap. Selain itu tidak semua pedagang memiliki tempat sampah yang memenuhi syarat, seperti tidak memiliki tutup dan/atau tidak kedap air serta tidak dilakukannya pemisahan antara sampah basah dan sampah kering.
4. Pembuangan air limbah dialirkan ke saluran drainase yang disemen, namun ada saluran air yang tidak disemen atau terbuka. Aliran saluran limbah dan drainase di pasar kota Kabanjahe tidak lancar karena adanya tumpukan sampah sehingga menyebabkan genangan air.
5. Toilet di pasar kota Kabanjahe berjumlah 12. Toilet cukup bersih, memiliki penerangan yang cukup, tersedia air yang cukup, tidak ada jentik nyamuk, dan ada penanggung jawab toilet. Namun toilet tidak diberikan penanda yang membedakan antara toilet laki-laki dan toilet perempuan, selain itu tidak tersedia tempat cuci tangan dan kurangnya ventilasi sehingga menyebabkan toilet agak bau.
6. Penyediaan air bersih di pasar kota Kabanjahe bersumber dari PAM. Namun air bersih hanya didistribusikan ke toilet pasar. Air bersih untuk

pedagang tidak disediakan dan menjadi tanggungan masing-masing pedagang

7. Pada kios tempat penjualan makanan dan bahan pangan tidak tersedia tempat cuci tangan dengan air mengalir dan sabun. Meja/tempat penjualan makanan dan bahan pangan memiliki ketinggian minimal 60 cm dari lantai dan terbuat dari bahan tahan karat atau setengah kayu. Selain itu alas pemotongan (talenan) yang umumnya digunakan terutama pada kios tempat penjualan daging dan unggas adalah talenan yang terbuat dari kayu. Untuk menjaga kesegaran ikan para pedagang ikan menggunakan es batu untuk tempat penyimpanan ikan yang akan dijual. Tempat pemotongan ayam (unggas hidup) tidak berada di lokasi khusus di luar bangunan pasar. Selain itu, penyajian dagangan seharusnya dikelompokkan antara bahan pangan basah, bahan pangan kering, dan makanan siap saji.
8. Berdasarkan pengamatan terlihat ada lalat di kios penjualan makan siap saji. Selain itu terdapat tikus dan anjing yang berkeliaran di dalam pasar. Tidak dilakukan pengendalian vektor dan binatang pengganggu di pasar kota Kabanjahe.
9. Pada pasar kota Kabanjahe tidak tersedia pos keamanan, sebaiknya pengelola pasar menyediakan pos keamanan yang dilengkapi dengan personil dan peralatannya. Dengan adanya petugas keamanan tentu akan menjaga ketertiban di Pasar Kota Kabanjahe. Selain itu di Pasar Kota Kabanjahe juga tidak tersedia peralatan pemadam kebakaran.
10. Pencahayaan alam dan buatan cukup terang untuk pedagang dan pengunjung melakukan aktivitas. Selain itu suhu di setiap kios tidak panas namun beberapa kios terasa pengap karena pengaturan barang dagangan yang kurang baik.
11. Tidak tersedia fasilitas tempat cuci tangan di pasar kota Kabanjahe.
12. Pinggiran jalan digunakan sebagai area parkir untuk kendaraan beroda dua dan beroda empat.
13. Pedagang unggas/daging dan ikan menggunakan alat pelindung diri seperti celemek, alas kaki, dan sepatu boot. Namun pedagang unggas/daging dan ikan belum menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti merokok saat berdagang, meludah, tidak mencuci tangan dengan sabun setelah menjamah barang dagangan, dan memiliki kuku panjang.

14. Pengunjung tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti tidak mencuci tangan dengan sabun setelah menjamah ikan, daging, unggas hidup, dan unggas hidup, membuang sampah sembarangan, dan meludah.
15. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil penilaian YA sebesar 25% maka pasar kota Kabanjahe dikategorikan pasar yang kurang memenuhi syarat kesehatan sehingga perlu dilakukan identifikasi komponen/bagian-bagian yang belum memenuhi syarat untuk perlu ditindaklanjuti secara langsung atau melalui pengelola pasar untuk meningkatkan kondisi pasar.

B. Saran

1. Sebaiknya pihak pengelola pasar membuat lantai pasar menjadi kedap air dan rata agar tidak menyebabkan genangan air, menyediakan kran-kran air bersih pada kios dagang yang memerlukan air bersih, menyediakan fasilitas seperti tempat cuci tangan, pos keamanan, serta tempat parkir dengan jalur masuk dan jalur keluar yang jelas serta menyediakan area parkir terpisah untuk bongkar muat barang dagangan dan kendaraan pengangkut unggas hidup.
2. Sebaiknya pihak Dinas Kesehatan melakukan pengambilan contoh makanan untuk diperiksa, pengendalian serta pemantauan vektor dan binatang pengganggu secara berkala minimal dua tahun sekali, dan penyuluhan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat bagi pedagang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani, R. 2005. *Manajemen Sanitasi Pelabuhan Domestik di Gresik. Jurnal Kesehatan Lingkungan, Vol. 1, 131 No.2.*
- Ariyani, R. 2014. *Studi Sanitasi Pasar Wage Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun 2014.* Karya Tulis Ilmiah, Jurusan Kesehatan Lingkungan. Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang.
- Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BPTKLPP) Kelas I Manado, 2013. Laporan Pemantauan Kualitas Kesehatan Lingkungan Pasar Sentral Gorontalo. Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal PP dan PL.
- Dami, R.T. *et al.* 2015. *Studi Sanitasi Lingkungan Pasar Sentral Kota Gorontalo.* Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol 3, No. 1.
- Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 519/ MENKES/SK/VI/2008 *tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat.* Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Mukono, H. J. 2006. *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan.* Surabaya : Airlangga University Press.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat : Prinsip-prinsip Dasar.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Soemirat, S. 2004. *Kesehatan Lingkungan.* Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Suparlan. 2012. *Pengantar Hygiene Sanitasi Tempat-tempat Umum Wisata & Usaha-isaha untuk Umum.* Surabaya : Dua Tujuh.

Lampiran 3

FORMULIR CHECKLIST PENILAIAN PASAR

1. NAMA PASAR : Pasar Kota Kabanjahe
2. ALAMAT PASAR :
3. NAMA PENGELOLA PASAR : Pribadi Sebayang, SH
(PENANGGUNGJAWAB)
4. JUMLAH KIOS/LOS : 1.031 kios

No.	SUBSTANSI YANG DINILAI	Penilaian	
		YA	TIDAK
A.	BANGUNAN PASAR		
1.	Bangunan pasar terpelihara		√
2.	Lingkungan pasar bersih setiap hari		√
3.	Jalan dan lorong dalam pasar tidak ada sampah berserakan		√
4.	Pasar tidak bau, tidak gelap, tidak pengap, memiliki lubang angin/ventilasi, dan pencahayaan yang baik (tidak panas dan terang)	√	
5.	Lantai tidak retak, rata, tidak licin, dan mudah dibersihkan	√	
6.	Lantai tidak ada genangan air	√	
7.	Semua bahan dan peralatan yang digunakan diletakkan pada tempatnya dan tidak menghalangi jalan/lorong		√
8.	Semua fasilitas pasar terawat dengan baik dan bersih	√	
9.	Lorong pasar tidak digunakan untuk berjualan		√
B.	BANGUNAN KIOS/LOS		
1.	Setiap kios/los bersih dan tidak ada sampah berserakan		√
2.	Tidak ada sampah menumpuk dan membusuk		√
3.	Ada meja tempat berjualan dan dalam kondisi bersih	√	
C.	TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH		
1.	Pasar memiliki Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) atau container	√	
2.	TPS atau container tidak bau dan tidak ada sampah berserakan		√
3.	Tersedia tempat sampah di setiap kios		√
4.	Tersedia tempat sampah di setiap los pasar		√
5.	Ada pemisahan antara sampah basah dan sampah kering		√
D.	SALURAN LIMBAH DAN DRAINASE		
1.	Saluran limbah cair/drainase harus disemen dan		√

	ditutup dengan kisi-kisi dari logam		
2.	Aliran limbah/ drainase lancar		√
3.	Selokan/saluran air di los basah (ikan, daging, unggas potong, sayuran, tempat pamarutan kelapa) tidak ada genangan air		√
E. TOILET DAN KAMAR MANDI			
1.	Tersedia toilet untuk laki-laki dan perempuan dan tidak antri		√
2.	Toilet bersih, tidak berbau, dan tidak ada jentik nyamuk		√
3.	Mempunyai lubang angin/ventilasi dan cukup cahaya	√	
4.	Tersedia air yang cukup	√	
5.	Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air mengalir		√
6.	Ada penanggung jawab pemeliharaan dan kebersihan toilet	√	
F. AIR BERSIH UNTUK PEDAGANG			
1.	Tersedia air dengan jumlah yang cukup dan mengalir dengan lancar		√
2.	Kran air terletak ditempat yang strategis dan mudah dijangkau		√
3.	Air yang digunakan harus bersih, tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa		√
G. TEMPAT PENJUALAN MAKANAN DAN BAHAN PANGAN			
1.	Los tempat penjualan makanan dan bahan pangan tersedia tempat cuci tangan dengan air mengalir dan dilengkapi dengan sabun		√
2.	Meja/tempat penjualan makanan dan bahan pangan memiliki ketinggian minimal 60 cm dari lantai	√	
3.	Tempat pemotongan ayam (unggas hidup) berada di lokasi khusus di luar bangunan pasar		√
4.	Tempat penjualan makanan dan bahan pangan terbuat dari bahan tahan karat (bukan dari kayu)	√	
5.	Alas pemotong (talenan) makanan dan bahan pangan tidak terbuat dari kayu		√
6.	Tersedia alat pendingin atau menggunakan es batu untuk tempat penyimpanan ikan segar, daging, dan unggas potong yang akan dijual	√	
7.	Penyajian dagangan dikelompokkan sesuai jenisnya		√
8.	Pernah dilakukan pengambilan contoh makanan untuk pemeriksaan ke laboratorium oleh petugas		√
9.	Untuk pedagang makanan siap saji pernah dilakukan usap dubur oleh petugas kesehatan		√
H. PENGENDALIAN BINATANG PENULAR PENYAKIT/VEKTOR			
1.	Dilakukan penyemprotan lalat, nyamuk, kecoa, dan		√

	tikus secara berkala minimal 2 kali setahun		
2.	Tidak ada alat di tempat penjualan makanan matang (siap saji)		√
3.	Tidak ada binatang peliharaan (kucing/anjing) berkeliaran di dalam pasar		√
I. KEAMANAN PASAR			
1.	Pengelola pasar menyediakan pos keamanan yang dilengkapi dengan personil dan peralatannya		√
2.	Tersedia peralatan pemadam kebakaran yang cukup dan tidak kadaluwarsa di tempat yang strategis dan mudah dijangkau		√
J. PENCAHAYAAN, SUHU, DAN KELEMBABAN			
1.	Pencahayaan alam dan buatan cukup terang untuk melakukan kegiatan	√	
2.	Suhu di setiap kios/los tidak panas dan tidak pengap		√
K. TEMPAT CUCI TANGAN			
1.	Tersedia tempat cuci tangan dengan air mengalir dalam jumlah yang cukup		√
2.	Dilengkapi sabun, dijaga kebersihannya dan terletak di lokasi yang mudah dijangkau		√
L. TEMPAT PARKIR			
1.	Tersedia tempat parkir untuk kendaraan roda dua, roda tiga, roda empat, dan tempat bongkar muat barang dagangan		√
2.	Tempat parkir kendaraan pengangkut unggas hidup harus terpisah dari kendaraan lain		√
3.	Jalur masuk dan keluar terpisah dengan jelas		√
M. PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PEDAGANG/KARYAWAN			
1.	Pedagang/karyawan karkas daging/unggas, ikan, dan pemotong unggas menggunakan pakaian kerja dan alat pelindung diri (APD) seperti :celemek, alas kaki, sepatu boot, penutup rambut, sarung tangan	√	
2.	Ada kelompok atau asosiasi pedagang	√	
3.	Ada pelatihan daam rangka meningkatkan kebersihan, keamanan pasar, dan kesehatan pasar bagi pedagang dan pengelola pasar dalam tiga (3) bulan terakhir		√
4.	Tidak merokok pada saat berjualan		√
5.	Tidak meludah sembarangan		√
6.	Pedagang daging, ikan, dan unggas hidup selalu mencuci tangan dengan sabun setelah menjamah barang dagangannya		√
7.	Kuku pedagang pendek dan bersih		√
N. PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PENGUNJUNG			
1.	Tersedia himbauan/slogan untuk masyarakat pengunjung		√
2.	Pengunjung/pembeli berperilaku hidup bersih dan		√

	sehat (PHBS) seperti cuci tangan pakai sabun setelah menjamah ikan, daging, unggas potong, unggas hidup, dan makanan matang, tidak buang sampah sembarangan, tidak meludah dan sebagainya)		
--	--	--	--

PETUNJUK PENGISIAN FORMULIR

1. Pelaksanaan penilaian dengan mengamati :
 - a. Kios/los di bawah ini masing-masing 1 kios :
 - Kios/los basah (kios daging, kios ikan, kios unggas potong)
 - Kios/los makanan matang (siap saji)
 - Kios/los sayur mayur
 - Kios/los buah
 - Kios/los dagangan kering (beras, kelontong, baju)
 - Tempat penjualan unggas hidup
 - b. Perilaku pedagang dari masing-masing kios/los (butir a) 1 orang pedagang
 - c. Pengunjung kios/los tersebut
2. Kategori hasil penilaian diklasifikasikan dengan melihat jumlah jawaban **YA** sebagai berikut :
 - a. Jawaban YA : ≥ 47 ($\geq 80\%$) : Baik
 - b. Jawaban YA : 37 – 45 (65 % - 79 %) : Cukup
 - c. Jawaban YA : ≤ 36 (64 %) : Kurang

Lampiran 4

PENELITIAN SANITASI PUSAT PASAR KOTA KABANJAHE KABUPATEN KARO TAHUN 2017

KUESIONER UNTUK PIHAK PENGELOLAPASARKOTA KABANJAHE

I. Mengenai Pasar

1. Pukul berapa Pasar Kota Kabanjahe dibuka? Pukul 07.00
2. Pukul berapa Pasar Kota Kabanjahe ditutup? Pukul 18.00
3. Berapa jumlah kios/los di Pasar Kota Kabanjahe? Sebanyak 1.031 kios

II. Penyediaan Air Bersih

1. Darimana sumber air bersih yang digunakan di Pasar Kota Kabanjahe?
 PAM Sumur Pompa tangan Lainnya (sebutkan)
2. Kemana sajakah air bersih didistribusikan? Hanya ke toilet

III. Pengelolaan Sampah

1. Berapa jumlah tempat pembuangan sementara sampah (TPS) atau kontainer sampah di Pasar Kota Kabanjahe? 2 buah
2. Kapankah sampah di tempat pembuangan sementara sampah (TPS) atau kontainer sampah diangkut oleh dinas kebersihan? Setiap hari pukul 09.00
3. Berapa kali pengangkutan sampah yang dilakukan oleh dinas kebersihan setiap harinya? Satu kali

IV. Pembuangan Air Limbah

1. Kemanakah air limbah dari kios bahan pangan basah seperti kios daging, unggas, dan ikan dibuang?
 Septic tank Lubang peresapan Saluran kota
 Lainnya (sebutkan)

V. Kamar Mandi dan Toilet

1. Berapa jumlah toilet di Pasar Kota Kabanjahe? 12 buah

VI. Fasilitas Penunjang

1. Apakah tersedia alat pemadam kebakaran di Pasar Kota Kabanjahe? Tidak
2. Apakah tersedia tempat cuci tangan di Pasar Kota Kabanjahe? Jika ya, berapa jumlah tempat cuci tangan? Tidak ada

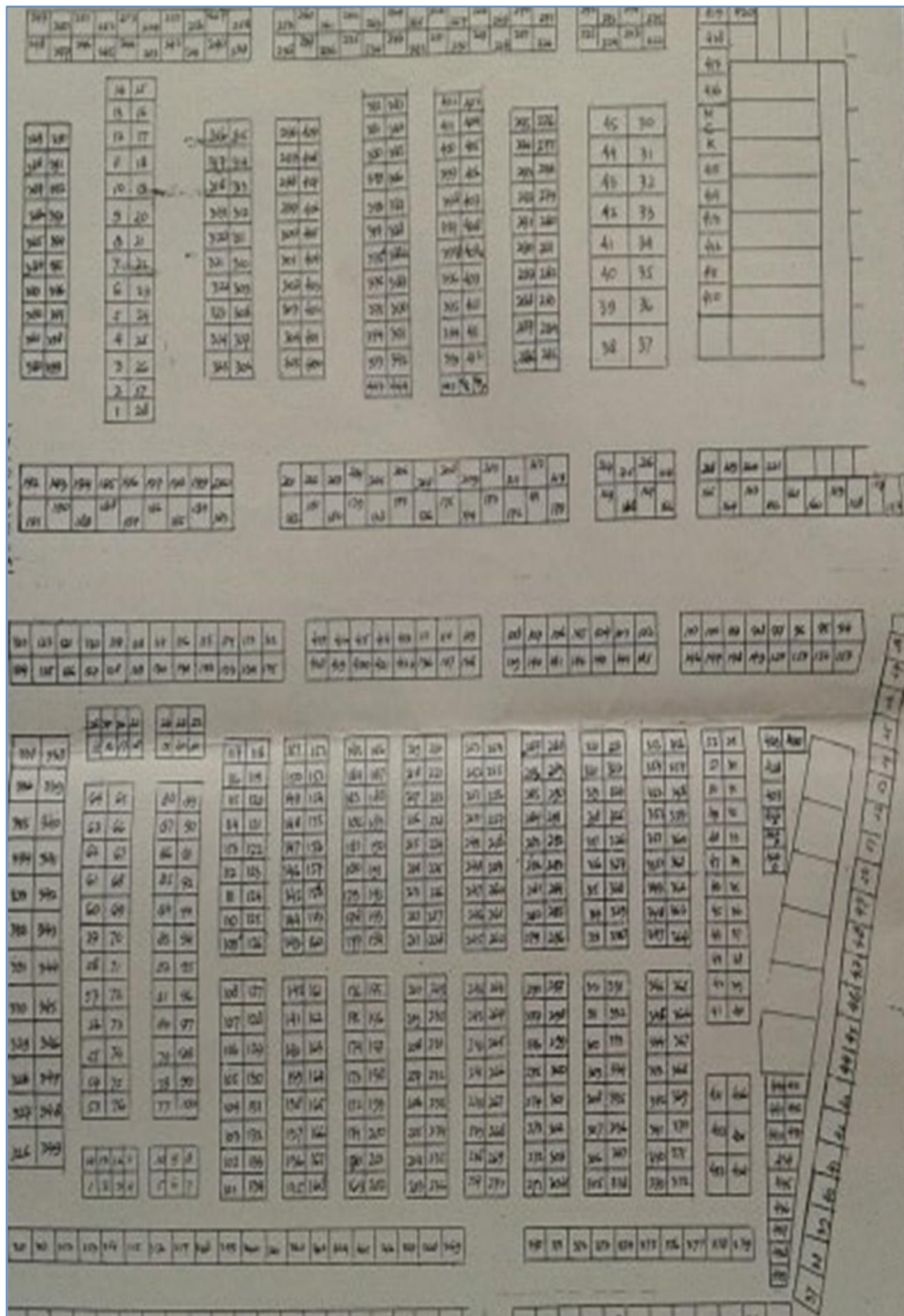
3. Apakah tersedia pos keamanan di Pasar Kota Kabanjahe? Tidak ada

VII. Pengendalian vector dan binatang penular penyakit

1. Apakah pernah dilakukan penyemprotan lalat, nyamuk, dan kecoa di Pasar Kota Kabanjahe minimal 2 kali setahun? Tidak secara berkala
2. Apakah pernah dilakukan upaya pengendalian tikus di Pasar Kota Kabanjahe minimal 2 kali setahun? Tidak

Lampiran 5

Peta Pasar Kota Kabanjahe



Lampiran 6

Lampiran
Keputusan Menteri Kesehatan
Nomor : 519/MENKES/SK/VI/2008
Tanggal : 6 Juni 2008

FORMULIR PENILAIAN PASAR (KELOMPOK INTI/GUGUS TUGAS PASAR)

5. NAMA PASAR :
6. ALAMAT PASAR :
7. NAMA PENGELOLA PASAR :
(PENANGGUNGJAWAB)
8. JUMLAH KIOS/LOS :
9. JUMLAH PEDAGANG :
10. JUMLAH ASOSIASI :
/KELOMPOK PEDAGANG

No.	SUBSTANSI YANG DINILAI	Penilaian	
		YA	TIDAK
A.	BANGUNAN PASAR		
1.	Bangunan pasar terpelihara		
2.	Lingkungan pasar bersih setiap hari		
3.	Jalan dan lorong dalam pasar tidak ada sampah berserakan		
4.	Pasar tidak bau, tidak gelap, tidak pengap, memiliki lubang angin/ventilasi, dan pencahayaan yang baik (tidak panas dan terang)		
5.	Lantai tidak retak, rata, tidak licin, dan mudah dibersihkan		
6.	Lantai tidak ada genangan air		
7.	Semua bahan dan peralatan yang digunakan diletakkan pada tempatnya dan tidak menghalangi jalan/lorong		
8.	Semua fasilitas pasar terawat dengan baik dan bersih		
9.	Lorong pasar tidak digunakan untuk berjualan		
B.	BANGUNAN KIOS/LOS		
1.	Setiap kios/los bersih dan tidak ada sampah berserakan		
2.	Tidak ada sampah menumpuk dan membusuk		
3.	Ada meja tempat berjualan dan dalam kondisi bersih		

C.	TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH		
1.	Pasar memiliki Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) atau container		
2.	TPS atau container tidak bau dan tidak ada sampah berserakan		
3.	Tersedia tempat sampah di setiap kios		
4.	Tersedia tempat sampah di setiap los pasar		
5.	Ada pemisahan antara sampah basah dan sampah kering		
D.	SALURAN LIMBAH DAN DRAINASE		
1.	Saluran limbah cair/drainase harus disemen dan ditutup dengan kisi-kisi dari logam		
2.	Aliran limbah/ drainase lancar		
3.	Selokan/saluran air di los basah (ikan, daging, unggas potong, sayuran, tempat pamarutan kelapa) tidak ada genangan air		
E.	TOILET DAN KAMAR MANDI		
1.	Tersedia toilet untuk laki-laki dan perempuan dan tidak antri		
2.	Toilet bersih, tidak berbau, dan tidak ada jentik nyamuk		
3.	Mempunyai lubang angin/ventilasi dan cukup cahaya		
4.	Tersedia air yang cukup		
5.	Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air mengalir		
6.	Ada penanggung jawab pemeliharaan dan kebersihan toilet		
F.	AIR BERSIH		
1.	Tersedia air dengan jumlah yang cukup dan mengalir dengan lancar		
2.	Kran air terletak ditempat yang strategis dan mudah dijangkau		
3.	Air yang digunakan harus bersih, tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa		
G.	TEMPAT PENJUALAN MAKANAN DAN BAHAN PANGAN		
1.	Los tempat penjualan makanan dan bahan pangan tersedia tempat cuci tangan dengan air mengalir dan dilengkapi dengan sabun		
2.	Meja/tempat penjualan makanan dan bahan pangan memiliki ketinggian minimal 60 cm dari lantai		
3.	Tempat pemotongan ayam (unggas hidup) berada di lokasi khusus di luar bangunan pasar		
4.	Tempat penjualan makanan dan bahan pangan terbuat dari bahan tahan karat (bukan dari kayu)		
5.	Alas pemotong (talenan) makanan dan bahan pangan tidak terbuat dari kayu		

6.	Tersedia alat pendingin atau menggunakan es batu untuk tempat penyimpanan ikan segar, daging, dan unggas potong yang akan dijual		
7.	Penyajian dagangan dikelompokkan sesuai jenisnya		
8.	Pernah dilakukan pengambilan contoh makanan untuk pemeriksaan ke laboratorium oleh petugas		
9.	Untuk pedagang makanan siap saji pernah dilakukan usap dubur oleh petugas kesehatan		
H.	PENGENDALIAN BINATANG PENULAR PENYAKIT/VEKTOR		
1.	Dilakukan penyemprotan lalat, nyamuk, kecoa, dan tikus secara berkala minimal 2 kali setahun		
2.	Tidak ada lalat di tempat penjualan makanan matang (siap saji)		
3.	Tidak ada binatang peliharaan (kucing/anjing) berkeliaran di dalam pasar		
I.	KEAMANAN PASAR		
1.	Pengelola pasar menyediakan pos keamanan yang dilengkapi dengan personil dan peralatannya		
2.	Tersedia peralatan pemadam kebakaran yang cukup dan tidak kadaluwarsa di tempat yang strategis dan mudah dijangkau		
J.	PENCAHAYAAN, SUHU, DAN KELEMBABAN		
1.	Pencahayaan alam dan buatan cukup terang untuk melakukan kegiatan		
2.	Suhu di setiap kios/los tidak panas dan tidak pengap		
K.	TEMPAT CUCI TANGAN		
1.	Tersedia tempat cuci tangan dengan air mengalir dalam jumlah yang cukup		
2.	Dilengkapi sabun, dijaga kebersihannya dan terletak di lokasi yang mudah dijangkau		
L.	TEMPAT PARKIR		
1.	Tersedia tempat parkir untuk kendaraan roda dua, roda tiga, roda empat, dan tempat bongkar muat barang dagangan		
2.	Tempat parkir kendaraan pengangkut unggas hidup harus terpisah dari kendaraan lain		
3.	Jalur masuk dan keluar terpisah dengan jelas		
M.	PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PEDAGANG/KARYAWAN		
1.	Pedagang/karyawan karkas daging/unggas, ikan, dan pemotong unggas menggunakan pakaian kerja dan alat pelindung diri (APD) seperti :celemek, alas kaki, sepatu boot, penutup rambut, sarung tangan		
2.	Ada kelompok atau asosiasi pedagang		
3.	Ada pelatihan daam rangka meningkatkan kebersihan, keamanan pasar, dan kesehatan pasar bagi pedagang dan pengelola pasar dalam tiga (3) bulan terakhir		

4.	Tidak merokok pada saat berjualan		
5.	Tidak meludah sembarangan		
6.	Pedagang daging, ikan, dan unggas hidup selalu mencuci tangan dengan sabun setelah menjamah barang dagangannya		
7.	Kuku pedagang pendek dan bersih		
N.	PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PENGUNJUNG		
1.	Tersedia himbauan/slogan untuk masyarakat pengunjung		
2.	Pengunjung/pembeli berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti cuci tangan pakai sabun setelah menjamah ikan, daging, unggas potong, unggas hidup, dan makanan matang, tidak buang sampah sembarangan, tidak meludah dan sebagainya)		

PETUNJUK PENGISIAN FORMULIR

3. Pelaksanaan penilaian dengan mengamati :
 - d. Kios/los di bawah ini masing-masing 1 kios :
 - Kios/los basah (kios daging, kios ikan, kios unggas potong)
 - Kios/los makanan matang (siap saji)
 - Kios/los sayur mayur
 - Kios/los buah
 - Kios/los dagangan kering (beras, kelontong, baju)
 - Tempat penjualan unggas hidup
 - e. Perilaku pedagang dari masing-masing kios/los (butir a) 1 orang pedagang
 - f. Pengunjung kios/los tersebut
4. Kategori hasil penilaian diklasifikasikan dengan melihat jumlah jawaban **YA** sebagai berikut :
 - d. Jawaban YA : ≥ 47 ($\geq 80\%$) : Baik
 - e. Jawaban YA : 37 – 45 (65% - 79%) : Cukup
 - f. Jawaban YA : ≤ 36 (64%) : Kurang

Lampiran 8

Dokumentasi



1. Container sampah



2. Kios penjual daging



3. Kandang unggas hidup



4. Drainase kios unggas di dekat gerbang depan pasar



5. Kios ikan



6. Toilet pasar kota Kabanjahe



7. Tempat sampah pedagang



8. Pedagang yang merokok saat berjualan



9. Sampah berserakan di kios ikan